

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI merupakan sektor ekonomi yang penting di Indonesia, pada tahun 2009 pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak, gas bumi, serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau berkembang sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6000 diantaranya tidak berpenghuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatra merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat wisata tersebut didukung oleh warisan budaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah. Candi Prambanan dan Borobudur di Yogyakarta, Toraja di Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga tahun 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, UNESCO juga menetapkan wayang, keris, batik, dan angklung sebagai Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, sebelas provinsi yang paling sering

dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta, yang kemudian disusul DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatra Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatra Selatan, Banten, dan Sumatra Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, dan 38% untuk tujuan bisnis. Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari wilayah ASEAN. Sementara dari kawasan Asia (tidak termasuk ASEAN) wisatawan Tiongkok berada di urutan pertama disusul Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan India. Sementara jumlah pendatang terbanyak dari kawasan Eropa berasal dari negara Britania Raya disusul oleh Belanda, Jerman, dan Prancis.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan berperan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dari sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal maupun informal, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui pajak dan juga retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerataan pembangunan. Sejak diterapkannya UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri termasuk menentukan arah pembangunan ekonominya sendiri. Oleh karena itu, diperlukannya kemampuan daerah untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai sumber perekonomian mereka. Penentuan sektor basis dan juga unggulan

diharapkan mampu berperan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu wilayah. Undang-undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan dalam rangka proses pengambilan keputusan. Pemerintah dapat mengajak masyarakat untuk ikut serta melalui penyampaian saran, pendapat dan pertimbangan. Pembinaan pariwisata diarahkan untuk dapat mewujudkan dan memelihara kelestarian serta keutuhan objek wisata dan daya tarik wisata.

Setelah diterapkannya UU tersebut, setiap daerah memiliki kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri termasuk Jawa Timur. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Luas wilayahnya mencapai 47.922 km² yang menjadikan Jawa Timur sebagai wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat dengan jumlah penduduknya 40.67 juta jiwa per 2020. Provinsi ini didiami oleh kelompok etnis yang beragam, seperti suku Jawa, suku Madura, dan orang Tionghoa-Indonesia. Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menawarkan berbagai jenis tempat wisata. Daerah ini menawarkan berbagai objek wisata alam mulai dari gunung, pantai, gua, hingga air terjun. Pada umumnya hampir setiap kabupaten atau kota di Jawa Timur memiliki tujuan wisata yang unik. Oleh karena itu, tidak heran jika Jawa Timur menjadi salah satu destinasi yang selalu dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara.

**Tabel 1.2 Jumlah Kedatangan Wisman (Kunjungan) ke Jawa Timur
Tahun 2018-2021**

Bulan	2018	2019	2020	2021
Januari	21 532,00	13 792,00	17 047,00	20,00
Februari	19 621,00	17 389,00	11 700,00	69,00
Maret	26 391,00	20 497,00	5 774,00	52,00
April	26 306,00	18 431,00	21,00	108,00
Mei	24 420,00	14 529,00	12,00	-
Juni	27 329,00	22 485,00	97,00	-
Juli	33 390,00	24 913,00	76,00	-
Agustus	34 166,00	29 180,00	24,00	-
September	24 835,00	20 462,00	20,00	-
Oktober	25 938,00	20 895,00	-	-
November	29 992,00	20 780,00	-	-
Desember	26 609,00	20 546,00	-	-
Total	320.529,00	243.899,00	34.771,00	249,00

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa kedatangan wisman terbanyak terjadi pada bulan Agustus tahun 2018 yaitu sebanyak 34.166,00 kunjungan. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya virus yang melanda dunia sehingga melumpuhkan seluruh aktivitas pariwisata di seluruh dunia. Maka kunjungan paling banyak berada di tahun 2018 yaitu berjumlah 320.529,00 kunjungan.

Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Bali di timur, Samudra Hindia di Selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di barat. Wilayah Jawa Timur juga meliputi Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean serta sejumlah pulau-pulau kecil di Laut Jawa. Madura adalah pulau terbesar di Jawa Timur, dipisahkan dengan daratan Jawa oleh Selat Madura. Jawa Timur dikenal memiliki panorama pantai yang sangat indah. Pantai merupakan salah satu objek wisata

yang merupakan pertemuan antara laut dan darat. Madura, pulau dengan sejarahnya yang panjang terlihat dari budaya dan keseniannya. Pulau Madura memiliki potensi wisata yang cukup beragam yang juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Madura merupakan pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km², dengan penduduk hampir 4 juta jiwa. Pulau Madura berbentuk mirip dengan badan sapi, yang terdiri dari empat kabupaten yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.

Kabupaten Sampang secara geografis terletak antara 113°08'-113°39' Bujur Timur dan 06°05'-07°13' Lintang Selatan yang mencakup wilayah daratan seluas 1.233,30 km² dengan batas wilayah meliputi Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Pamekasan di sebelah Timur, Selat Madura di sebelah Selatan, dan Kabupaten Bangkalan di sebelah Barat. Menurut administrasi pemerintah, wilayah Kabupaten Sampang terbagi kedalam 14 kecamatan, 6 kelurahan, 180 desa, 949 dusun, 1.074 Rukun Warga (RW) dan 2.281 Rukun Tetangga (RT). Secara geografis Kabupaten Sampang berupa wilayah datar (0-2%) seluas 37.785,64 Ha, bergelombang (>2-15%) seluas 64.807,14, curam (>15-40%) seluas 15.246,93 Ha dan sangat curam (>40%) seluas 2.409,29 Ha. Kabupaten Sampang terletak di sekitar garis khatulistiwa dengan iklim tropis, musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai Maret, musim kemarau biasanya terjadi pada bulan April sampai September. Jumlah penduduk Kabupaten Sampang berdasarkan data Dina Kependudukan dan Pencatatan Sipil hasil perhitungan akhir tahun 2016 adalah sebesar 944.884 jiwa, terdiri dari laki-laki 478.079 jiwa (50,60%) dan perempuan 466.805 jiwa (49,40%).

Pengembangan sektor wisata di Kabupaten Sampang cukup menjanjikan. Hal ini terlihat dari obyek wisata yang dimiliki cukup banyak. Obyek wisata tersebut meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata purbakala. Pemerintah daerah dan para pelaku industri pariwisata lainnya di Kabupaten Sampang seharusnya dapat menangkap potensi yang dimiliki daerah ini. Kabupaten Sampang memiliki potensi untuk mengembangkan wisata pantai, salah satu kawasan pantai yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai wilayah pariwisata adalah pantai Lon Malang yang berada di Kecamatan Sokobanah. Kenyataan yang ada adalah pantai Lon Malang telah menjadi salah satu daerah kunjungan wisata di Kabupaten Sampang walaupun intensitasnya masih kurang.

Tabel 1.3 Data Jumlah Pengunjung DTW Kabupaten Sampang Tahun 2019

No	Destinasi Tujuan Wisata (DTW)	Total (Orang)		
		Wisman	Wisnus	Total
1	Pantai Camplong	-	79,312	79,312
2	Kolam Renang Sumber Oto'	-	1,269	1,269
3	Gua Lebar	-	6,411	6,411
4	Waduk Klampis	-	4,679	4,679
5	Hutan Kera Nepa	74	80,050	80,124
6	Air Terjun Toroan	69	128,885	128,954
7	Situs Ratu Ibu	-	9,233	9,233
8	Situs Trunojoyo	-	1,103	1,103
9	Makam Sayid Utsman	-	8,510	8,510
10	Makam dan Sumur Tujuh PanjiLaras	-	7,065	7,065
11	Karang Laut Mandangin	-	1,976	1,976
12	Kolam Pancing Aji Gunung	-	1,822	1,822
13	Pantai Lon Malang	353	511,430	511,783
	Jumlah	496	841,745	842,241

Sumber: Dinas Pariwisata Sampang 2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Sampang memiliki banyak sekali destinasi pariwisata yang diminati banyak wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dari berbagai tujuan wisata yang ada di Kabupaten Sampang Pantai Lon Malang memiliki jumlah kunjungan wisatawan paling banyak dari yang lainnya, baik dari wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara

dengan total 511,783 orang di tahun 2019. Pantai ini baru resmi dibuka untuk umum pada tahun 2017 lalu dan berhasil mengalahkan eksistensi dari objek wisata lainnya di Kabupaten Sampang. Objek wisata yang berada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah ini berhasil menyaingi objek wisata lain yang ada di Kabupaten Sampang, seperti objek wisata Pantai Camplong, Hutan Kera Nepa, dan Air Terjun Toroan.

Kecamatan Sokobanah terletak di Kabupaten Sampang bagian Utara yang beralamat di Jalan Merdeka No. 30 Sokobanah Desa Sokobanah Daya Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Secara geografis Kecamatan Sokobanah berbatasan dengan laut Jawa di sebelah utara, Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan di sebelah timur, Kecamatan Robatal dan Kecamatan Karang Penang di sebelah selatan, dan Kecamatan Ketapang di sebelah barat. Kecamatan Sokobanah terdiri dari 12 Desa, yaitu Desa Tobai Barat, Desa Tobai Tengah, Desa Tobai Timur, Desa Bira Tengah, Desa Bira Timur, Desa Sokobanah Laok, Desa Tamberu Laok, Desa Tamberu Daya, Desa Sokobanah Tengah, Desa Sokobanah Daya, Desa Tamberu Barat, dan Desa Tamberu Timur. Jumlah penduduk Kecamatan Sokobanah sampai dengan bulan Desember 2017 sebanyak 67.754 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 916 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 838 jiwa. Rata-rata penduduk di Kecamatan Sokobanah bermata pencaharian sebagai petani/buruh tani dengan kondisi tanah tadah hujan dan sebagai nelayan. Potensi yang dimiliki Kecamatan Sokobanah yaitu adalah tempat wisata yang menjadi potensi besar bagi Kecamatan Sokobanah. Terdapat dua tempat wisata yaitu Pantai Lon Malang yang terletak di Dusun Batulenger Timur Desa Bira Tengah Kecamatan

Sokobanah dan Pantai Jodoh yang terletak di Dusun Balanan Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah.

Pantai Lon Malang (Lon Malang Beach) berada di Jalan Raya Batu Lenger, Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Keberadaan objek wisata ini tergolong baru dibuka untuk umum sekitar tahun 2017 lalu. Pantai Lon Malang berada di sisi utara jalan pantai utara (pantura) antara Bangkalan ke Sampang, dengan jarak dari Bangkalan melalui jalur utara sekitar 70 km. sedangkan jarak menuju pantai Lon Malang melalui jalur timur yaitu dengan melewati Kota Sampang, berjarak tempuh lebih pendek sekitar 60 km dengan resiko kemacetan akibat pasar tumpah di pagi hari di sepanjang perjalanan. Pantai Lon Malang memiliki daya tarik alami berupa pasir pantai yang halus berwarna putih kekuningan. Kondisi pasir seperti ini sama seperti kondisi pasir di pantai Lombang Kabupaten Sumenep. Selain itu daya tarik dari pantai Lon Malang adalah pohon cemara udang yang ditanam di sepanjang pesisir pantai.

Nama Lon Malang sendiri berasal dari kata “lon” yang berasal dari kata “solon” yang artinya saluran (irigasi), sedangkan kata “malang” berarti tidak lurus. Di pantai tersebut dulunya ditemukan banyak saluran irigasi yang tidak beraturan atau tidak lurus. Masyarakat sekitar menamakannya “solon malang”, oleh karena itu Mastuki seorang pelatih kebersihan dan rekan-rekannya memberi nama pantai tersebut menjadi pantai Lon Malang. Tempat wisata ini memiliki garis pantai sepanjang 5 km, tetapi baru 2-3 km yang dikelola sebagai tempat wisata. Pantai ini memiliki ombak laut yang tenang sehingga wisatawan yang berkunjung dapat bermain air atau mandi di laut, selain itu wisatawan juga dapat menikmati panorama

pantai ini dengan menyewa mobil mini (ATV) ataupun dengan bersantai di tenda dan gazebo beratap rumbia secara gratis. Selain itu objek wisata ini juga dilengkapi dengan spot-spot foto yang menarik, warung kuliner, musala, lahan parkir, dan toilet umum.

Sebagian besar kondisi topografi wilayah utara Kabupaten Sampang khususnya kawasan disekitar pantai Lon Malang mempunyai ciri fisik yang terdiri dari daratan rendah atau pesisir dengan tingkat kesuburan dan pola penggunaan tanah yang berbeda. Kelerengan kawasan bervariasi antara datar dan sedikit bukit, dimana klasifikasi kelerengan tanah tersebut sebesar 2-15% dari luas kawasan keseluruhan yang dapat digunakan untuk usaha pertanian, perikanan maupun pengembangan wisata dengan tetap mempertahankan usaha pengawetan tanah dan air. Selain itu, pada kemiringan ini cocok juga untuk konstruksi, permukiman ataupun pengembangan objek wisata. Keadaan udara di pantai Lon Malang umumnya relative bersih, segar, dan sehat. Kondisi ini disebabkan karena belum banyak sumber polusi udara, baik yang berasal dari industri, kendaraan bermotor, ataupun aktivitas lainnya.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di kawasan pantai Lon Malang adalah penduduk asli atau masyarakat lokal, dimana interaksi budaya dikalangan penduduk lokal relative sangat sedikit dengan masyarakat luar. Para penduduk sekitar pantai Lon Malang memanfaatkan hasil dari laut berupa ikan, rumput laut, terumbu karang, lamun, dan sebagainya hanya untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Sehingga secara garis besar potensi yang diberdayakan oleh para masyarakat sekitar hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan harian untuk hidup

mereka. Sedangkan pemanfaatan potensi daerah secara besar-besaran untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomis dalam rangka peningkatan pertumbuhan perekonomian rakyat belum banyak dilakukan. Pemanfaatan pesisir untuk usaha ekonomi dalam skala besar baru dilakukan pada sebagian besar kabupaten dan kota lain yang berada di daerah pesisir. Pada umumnya usaha ekonomi pemanfaatan daerah pesisir ini bergerak di sektor pariwisata dan sudah mempunyai kesadaran yang lebih dibandingkan dengan daerah lain yang belum mempunyai pengolahan seperti ini termasuk daerah sekitar pantai Lon Malang.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan potensi yang demikian besar untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang kreatif, adaptif, dan transformatif dalam membangun Kabupaten Sampang yang lebih baik di masa yang akan datang. Potensi SDM lokal ini yang harus didorong untuk mampu mengelola dirinya sendiri untuk memanfaatkan potensi objek wisata pantai Lon Malang demi masa depan yang lebih baik. Pemahaman masyarakat harus menjadi motor dalam setiap pembangunan seperti yang diadaptasikan dalam konsep pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka gap penelitian dari penelitian ini adalah pantai Lon Malang merupakan destinasi yang dalam tahap pengembangan dengan potensi yang besar. Terkait dengan rencana pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Wisata Pantai Lon Malang Sampang, salah satu indikator utama dari implementasi pariwisata berbasis masyarakat yaitu adanya keterlibatan langsung dari masyarakat desa sekitar sebagai partisipasi dari masyarakat. Konsep adanya pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada pembangunan dari

masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Hal itu ditujukan agar masyarakat ikut andil dan terlibat langsung dalam pengembangan objek wisata yang selaras dengan pemberdayaan masyarakat yang menginginkan agar masyarakat desa lebih berdaya dan memberikan manfaat (Khairunnisa, 2019).

Namun pada kenyataannya belum diketahui dengan jelas apakah program pengembangan pariwisata di objek wisata Pantai Lon Malang ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Selain itu gap penelitian dari penelitian ini adalah adanya rencana yang belum terlaksana. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA DI OBJEK WISATA PANTAI LON MALANG SAMPANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan wisata Pantai Lon Malang Sampang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di wisata Pantai Lon Malang Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengembangan wisata Pantai Lon Malang Sampang.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di wisata Pantai Lon Malang Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata. Penelitian ini berkaitan dengan teori evaluasi proyek, Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), dan studi kelayakan pengembangan objek wisata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan informasi pariwisata secara umum dan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah, para perencana dan pengelola kegiatan pariwisata di daerah dalam upaya pengembangan sektor pariwisata.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan dalam penyajian dari masing-masing bab secara rinci, singkat, jelas dan diharapkan mempermudah pembaca dalam memahami misi dari penelitian. Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan terkait dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian serta didukung dengan penelitian terdahulu yang juga terkait dengan masalah penelitian. Landasan penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya buku-buku kuliah dan juga literatur yang mendukung penelitian ini. Serta kerangka berfikir digunakan agar dapat memudahkan pembaca.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data yang akan di analisis, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait dengan gambaran objek penelitian, deskriptif hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kelayakan pengembnagan di wisata pantai Lon Malang Sampang dan factor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata pantai Lon Malang.